

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Maret 2017


BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

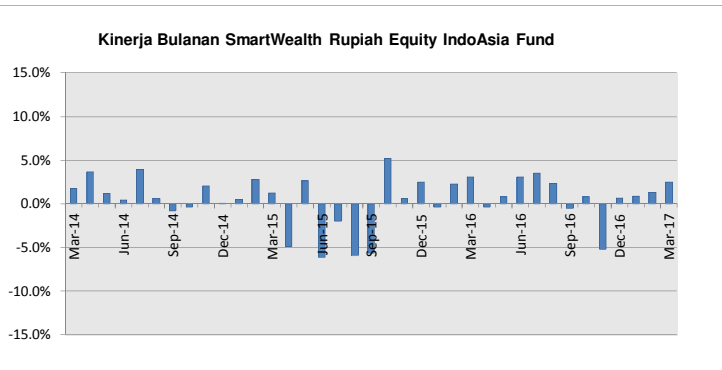
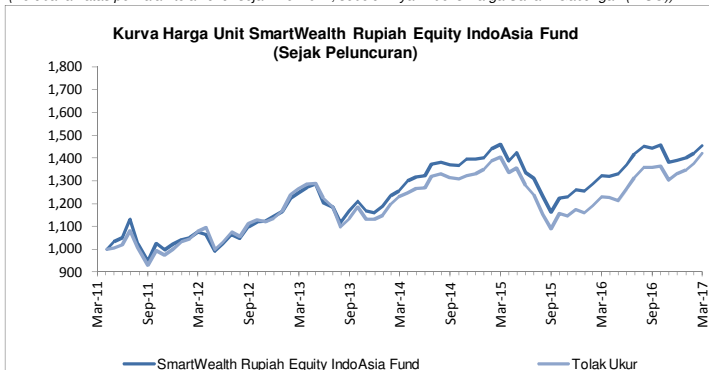
KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham	Rincian Negara (Saham)
Periode 1 tahun terakhir	9.93%	Saham	90.45%
Bulan Tertinggi	8.45% Oct-11	Kas/Deposito	9.55%
Bulan Terendah	-9.47% Aug-11		
		Telekomunikasi Indonesia	6.89%
		Bank Central Asia	6.53%
		Hanjaya Mandala Sampoerna	6.12%
		Astra International	4.67%
		Unilever Indonesia	4.63%
		Indonesia	72.36%
		Filipina	0.00%
		Hongkong	6.02%
		Korea Selatan	4.95%
		Malaysia	0.00%
		Singapura	0.03%
		Taiwan	5.90%
		Thailand	1.18%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	2.50%	4.76%	0.74%	9.93%	15.93%	4.76%	45.49%
Tolak Ukur*	3.27%	6.62%	4.52%	15.33%	15.51%	6.62%	41.93%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 612.10
Kategori Investasi : Agresif
Tanggal Peluncuran : 05 Mei 2011
Mata Uang : Indonesia Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** IDR 1,382.16 / **Jual** IDR 1,454.91
(Per 31 Maret 2017)
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Kinerja di seluruh pasar Asia positif. Pasar Asia memiliki imbal hasil keseluruhan 2,55% untuk bulan Maret. Di antara negara-negara Asia, para pemain pasar atas adalah India dengan *return* 5,98% diikuti oleh Korea dengan 5,27%. Konsensus EPS mengalami peningkatan selama delapan bulan berturut-turut dengan Korea memimpin, naik 4,0%. Di bawah kepemimpinan baru setelah *impeachment* Presiden Park, harapan pemerintahan yang stabil dan kebijakan fiskal yang ekspansif membantu pasar Korea. Arus masuk asing dan keputusan dalam pemilu negara bagian adalah faktor kunci dalam kinerja pasar India. Sentimen pasar ditopang oleh keputusan sukses BJP dalam pemilu negara bagian memberikan kontribusi yang kuat untuk keuntungan pasar.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Maret 2017 pada level bulanan -0,02% (dibandingkan konsensus inflasi +0,20%, +0,23% di bulan Februari 2017) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan serta tarif transportasi dan komunikasi. Secara tahunan, inflasi menurun ke level +3,61% (dibandingkan konsensus +3,80%, +3,83% di bulan Februari 2017). Inflasi ini berada di level +3,30%, lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu +3,41%. Pada pertemuan Dewan Gubernur 15-16 Maret 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day *Reverse Repo Rate* acuannya di level 4,75%, serta fasilitas simpanan pada level 4,00% dan fasilitas pemijaman pada level 5,50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0,19% menjadi 13,321 di akhir bulan Maret 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,347. Neraca perdagangan tercatat surplus +1,32 miliar Dollar AS (surplus +2,55 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -1,23 miliar Dollar AS) di bulan Feb 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +11,16% dengan kontributor terbesar adalah ekspor perhiasan, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +10,61%.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih tinggi di Bulan Maret, naik sebesar +3,37% MoM dan tutup di 5,568.11 pada bulan ini. Saham pendorong seperti BBRI, TLKM, BBKA, ASII, dan BMRI mencatat keuntungan sebesar +8,58%, +7,27%, +7,12%, +5,18%, dan +3,54% MoM. Disisi lain, saham penghambat seperti PGAS, SMGR, SCMA, MDIA, dan BJBR mengalami penurunan sebesar -10,60%, -6,49%, -8,47%, -29,63%, dan -12,17% MoM. Indeks mencapai harga tertinggi di bulan Maret di 5,500 dilatarbelakangi oleh potential kenaikan rating dari S&P. Meskipun ada perbaikan ekonomi makro, belum mendapatkan status *investment grade* dari S&P sulit dipahami meskipun Indonesia telah mendapatkan status tersebut dari Fitch dan Moody tahun lalu. Dalam beberapa pekan terakhir, prospek peningkatan dari S&P di bulan Mei muncul kembali, dipikat oleh masuknya arus asing yang signifikan sebesar US\$785 juta di pasar saham. Kenaikan ini akan mengarah pada penurunan tingkat bebas resiko dan premi resiko, yang akan menghasilkan nilai ekuitas yang lebih tinggi. Namun, kita melihat volatilitas pasar akan lebih tinggi dalam jangka pendek yang dilatar belakangi oleh peningkatan aktivitas penegak pajak pasca berakhirnya program amnesti pajak di bulan Maret 2017 dan yang kedua hasil dari pemilihan gubernur Jakarta pada 19 April. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling baik di bulan ini, terapresiasi sebesar +6,63% MoM. MEDC (Medco Energy) dan HRUM (Harum Energy) menjadi pendorong utama, mencatat keuntungan sebesar +24,00% dan +19,72% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang mencatat keuntungan sebesar +5,35% MoM, didukung oleh BRPT (Barito Pacific) dan SMBR (Semen Baturaja) mengalami kenaikan sebesar +35,14% dan +24,24% MoM. Di sisi lain, Sektor Perumahan dan Konstruksi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -1,29% MoM. PPRO (PP Properti) dan CTRA (Ciputra Development) menjadi penghambat utama, turun sebesar -11,59% dan -10,22% MoM.

Disclaimer: SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.